

Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Noveri Amal Jaya Harefa¹, Dernipika Zai²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Nias

noveriharefa@mail.com, Dernipikazai@gmail.com

Received: February 15, 2023

Revised: February 15, 2023

Accepted: February 19, 2023

Publish online: February 21, 2023

Keywords

Short Story, Think Pair Share
Cooperative Learning Model

Contact

Noveri Amal Jaya Harefa

noveriharefa@gmail.com

© 2023

Abstract

This study aims to improve students' ability to determine the intrinsic elements of short stories using the Think Pair Share Learning Model in class XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gido. The implementation procedure: planning, action, observation, and reflection. The research results obtained were: (1) students' ability to determine the intrinsic elements of short stories in cycle I, namely the lowest score was 60 and the highest score was 80 with an average score of 69.5 while cycle II obtained the lowest score 75 and the highest score 90 with an average score 80.7; (2) student activity in the first cycle of the first meeting of students who were active 40.7%, and the second meeting of active students 59.1% while in the second cycle the first meeting of active students was 69.4% and the second meeting of active students 88.5 %; (3) the activity of researchers in the first cycle of the first meeting was 47.05% and the second meeting was 68.05% while in the second cycle the first meeting was 79% and the second meeting was 95%. From these data it can be concluded that by applying the think pair share cooperative learning model it can improve students' abilities in determining the intrinsic elements of short stories.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gido. Prosedur pelaksanaannya: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek pada siklus I yaitu nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 69,5 sedangkan siklus II diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 80,7; (2) aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama siswa yang aktif 40,7%, dan pertemuan kedua siswa yang aktif 59,1% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif 69,4% dan pertemuan kedua siswa yang aktif 88,5%; (3) aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama 47,05% dan pertemuan kedua 68,05% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 79% dan pertemuan kedua 95%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek.

Kata Kunci: Cerita Pendek, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pendahuluan

Berdasarkan wawancara atau interview yang dilakukan peneliti kepada

siswa SMA Negeri 1 Gido, peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar peserta didik masih rendah, kriterial ketuntasan



minimal 70 yang telah ditetapkan KD tentang materi mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen dibaca. Di dalam pencapaian yang telah ditentukan terdapat beberapa kelemahan siswa diantaranya: siswa kurang mampu memahami unsur intrinsik cerpen; siswa kurang mampu menguasai menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek; siswa kurang mampu menyesuaikan cara menentukan unsur intrinsik cerpen; siswa kurang mampu mencari informasi menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek dan masalah yang didapatkan peneliti kepada bidang pengajar studi yaitu pembelajaran yang digunakan menentukan unsur intrinsik cerita pendek masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Tentu dapat terpengaruh dari belajar peserta serta guru yaitu kurangnya keinginan siswa dalam mencari informasi dan model pembelajaran guru dalam mengajar yang masih perlu ditingkatkan. Aspek sarana dan prasarana perpustakaan di SMA Negeri 1 Gido sudah cukup membantu siswa dalam meningkatkan belajar, namun keinginan siswa mencari informasi yang lebih efektif masih perlu ditingkatkan sehingga siswa masih kurang memahami menentukan unsur intrinsik dalam cerpen.

Dalam hal ini, keinginan atau keterlibatan peserta didik dapat mempengaruhi keefektifitas pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia juga tergantung pada proses belajar, sehingga adanya umpan balik antara pengajar dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar diperlukan komunikasi banyak arah untuk mendapatkan informasi terjadinya kegiatan belajar, kita bisa ketahui salah satu penerapan model yang relevansi tinggi terhadap keterlibatan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Menurut Shoimin (2018:208) bahwa: *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang kooperatif memberi siswa waktu untuk

berfikir merespon serta saling bantu sama lain, karena memiliki prosedur eksplisit, memberi siswa untuk berpikir serta saling berbagi.

Kajian Pustaka

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan informasi. Tarigan (Berti 2019:1235) mengatakan bahwa “Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi makna bacaan”. Sejalan dengan itu, Wiryodijoyo (Berti 2019;1235) mengatakan bahwa “membaca salah satu keterampilan dasar terpenting dalam manusia, yaitu berbahasa”. Uraian pendapat dari atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan atau penemuan yang melibatkan penglihatan, ingatan, dan pemahaman setiap yang didapatkan oleh pembaca dalam memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis karna dalam makna bacaan tidak terletak pada halaman yang ditulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikian makna itu berubah karena setiap pembaca memiliki ide dan pengalaman yang berbeda-beda dari hasil yang ditemukannya.

Ada beberapa tujuan kegiatan membaca. (Pamuji 2017:72) mengatakan beberapa, yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh kegiatan perincian atau fakta
2. Membaca untuk memperoleh ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan
6. Membaca menilai, membaca evaluasi

Menurut Setyawati (2011:19) mengatakan bahwa, tujuan membaca, yaitu:

1. Memperoleh kesenangan,
2. Menyempurnakan membaca nyaring

3. Menggunakan strategi tertentu
 4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic
 5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
 6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
 7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
 8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajarinya tentang struktur teks
 9. Menjawab pertanyaan yang spesifik
- d. Evaluasi
Evaluasi merupakan konflik yang mengarah pada klimaks dan penyelesaian.
 - e. Resolusi
mengungkapkan solusi yang di alami seorang tokoh.
 - f. Koda
Koda artinya nilai ataupun pelajaran yang diambil oleh pembaca melalui cerita dalam cerpen.

Kurniasih atau Sani (2016:58) mengatakan bahwa “model pembelajaran *Think Pair Share* berpikir berpasangan berbagi jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Sedangkan Menurut Shoimin (2018:208) mengatakan, “*Think Pair Share* pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Shoimin (2018:211) sebagai berikut:

Cerpen (cerita pendek) artinya suatu karya sastra yang diubah oleh cerpenius untuk menuangkan peristiwa atau pengalaman melalui ide serta imajinasi berdasarkan yang ditemukan oleh seorang karya sastra. Menurut Kosasih (2004:250) mengatakan bahwa, “Cerpen adalah karangan yang berbentuk prosa” dikisahkan peristiwa kehidupan orang dengan penuh pertikaian terharu, senang dan terdapat kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerpen adalah suatu cerita mengisahkan sebuah kisah atau peristiwa dan pengalaman seorang tokoh yang dibuat secara singkat. Di dalam cerpen ini juga menceritakan kisah seorang tokoh mengenai karakteristik tokoh, sifat tokoh, dan perwatakan tokoh mengenai peristiwa yang terjadi dan diperankan oleh manusia.

Achmad (2016:87) mengatakan bahwa, struktur cerpen terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

- a. Absrak
Abstrak adalah ringkasan cerita yang akan di ubah rangkaian peristiwa yang dideskripsikan awal dalam cerita.
 - b. Orientasi
Orientasi seperti waktu, suasana, dan tempat.
 - c. Komplikasi
Komplikasi suatu kejadian berdasarkan sebab-akibat.
- a. Tahap satu, *Think* (berpikir)
guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berfikir keseluruhan kelas.
 - b. Tahap dua, *pair* (berpasangan)
siswa beripikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan memulai memikirkan pertanyaan masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaanya, dan jadwal pembelajaran.
 - c. Tahap tiga, *Share* (berbagi)
siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep

yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda dari individu yang berbeda.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Yuliatwati, dkk (2012:17) mengatakan bahwa, “penelitian tindakan ini suatu kegiatan yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data dalam menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Anwar (Harefa 2018:375) mengatakan bahwa “PTK merupakan hal yang melaporkan situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar yang menjelaskan masalah dalam menemukan suatu tindakan dikelas merancang, melaksanakan, dan merefleksikan”.

Untuk melaksanakan penelitian ini dilakukan dua siklus. Menurut Yuliatwati, dkk (2012:23) mengatakan bahwa, pokok penelitian PTK ada 4 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan ini yang perlu dipersiapkan penelitian baik dalam permasalahan yang diteliti dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh penelitian.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan merupakan suatu strategi dan Rencana Pembelajaran yang telah disiapkan oleh penelitian

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu bersamaan saat kegiatan pelaksanaan sedang berlangsung

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang mengkaji dengan data dikumpul dan dievaluasi.

Teknik analisis data pada penelitian ada dua yakni kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif dilawankan kuantitatif dengan kegiatan ini tidak menggunakan angka mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil. Sedangkan kuantitatif adalah analisis data yang menuntut menggunakan angka serta penampilan dari hasilnya.

Data kuantitatif dilakukan dengan tes esai, dengan langkah sebagai berikut:

- Penskoran diberikan aspek penilaian yang ditetapkan untuk memperoleh hasil kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek.
- Penjumlahan skor lembaran hasil menulis siswa sesuai aspek penilaian dijumlahkan untuk mendapat nilai akhir.
- Penentuan penilaian minimal kelulusan yang dihitung persentase atau perhitungan persentase dalam memperoleh hasil dari instrumen penelitian berupa tes belajar terhadap membaca menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Di lihat table dibawah ini.

Tabel Kriteria penilaian kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1	Tema	Jika dalam menentukan tema dalam cerpen sudah tepat	10
		Jika dalam menentukan tema dalam cerpen kurang tepat	8
		Jika dalam menentukan tema dalam cerpen tidak tepat	5
2	Tokoh	Jika dalam menentukan tokoh dalam cerpen sudah tepat	10
		Jika dalam menentukan tokoh dalam cerpen kurang tepat	8
		Jika dalam menentukan tokoh dalam cerpen tidak tepat	5
3	Penokohan	Jika dalam menentukan penokohan dalam cerpen sudah tepat	15
		Jika dalam menentukan penokohan dalam cerpen kurang tepat	13



		Jika dalam menentukan penokohan dalam cerpen tidak tepat	10
4	Alur	Jika dalam menentukan alur dalam cerpen sudah tepat	10
		Jika dalam menentukan alur dalam cerpen kurang tepat	8
		Jika dalam menentukan alur dalam cerpen tidak tepat	5
5	Latar	Jika dalam menentukan latar dalam cerpen sudah tepat	10
		Jika dalam menentukan latar dalam cerpen kurang tepat	8
		Jika dalam menentukan latar dalam cerpen tidak tepat	5
6	Sudut pandang	Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen sudah tepat	15
		Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen kurang tepat	13
		Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen tidak tepat	10
7	Gaya Bahasa	Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen sudah tepat	15
		Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen kurang tepat	13
		Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen tidak tepat	10
8	Amanat	Jika dalam menentukan amanat dalam cerpen sudah tepat	15
		Jika dalam menentukan amanat dalam cerpen kurang tepat	13
		Jika dalam menentukan amanat dalam cerpen tidak tepat	10

Sutikno 2021:137)

Perhitungan nilai akhir yaitu =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3

Kategori dari Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik

Nilai	Kategori	Predikat
86 – 100	Sangat baik	A
76 – 85	Baik	B
60 – 75	Cukup	C
30 – 59	Kurang	D
0 – 29	Sangat kurang	E

(Sutikno 2021:137)

Setiap kegiatan yang dilakukan dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan pada akhir siklus dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Nilai Harian} = \frac{SDS}{SMT} \times 100\% \text{ Keterangan:}$$

NH = Nilai hasil belajar

SDS = Skor diperoleh siswa

SMT = Skor maksimum tes

Kriterial keberhasilan siswa dapat diterapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut,

86 – 100 = Sangat baik

76 – 85 = Baik

60 – 75 = Cukup

30 – 59 = Kurang

0 – 29 = Sangat kurang

Ketuntasan klasikal diukur secara individu, seorang siswa dikatakan tuntas apa bila sudah mencapai kriterial Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia 70. dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PKK = \frac{JST}{JSS} \times 100\%$$

(Suharsimi, 2008)

Keterangan: PKK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa tuntas

JSS = Jumlah seluruh siswa

Indikator ketuntasan dalam penelitian ini adalah jika $\geq 80\%$ siswa.

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif, maka diteruskan dengan analisis

data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c. Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, ada beberapa hal yang diperbaiki untuk tindakan selanjutnya, yaitu: peneliti dalam menjelaskan materi tentang cerita pendek tidak faham terlebih pada saat menyuruh siswa di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok, peneliti membimbing yang lain agar lebih tenang dan mereka mendengarkan tampilan temannya, peneliti harus memberikan apresiasi untuk menyemangati siswa yang lain yang masih belum berani maju di depan dengan memberikan dorongan percaya diri dalam memberikan tanggapannya.

Pada siklus I terdapat pelajar yang tidak fokus saat peneliti memaparkan cerita pendek, tidak menyimak, tidak percaya diri maju di depan kelas, dan tidak mendengarkan presentasi temannya. Dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa mampu mencapai KKM sebesar 70, siklus I terdapat 10 orang siswa tidak lewat KKM $\geq 58\%$ dari 17 siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di Siklusk II, terlihat proses belajar berlangsung baik. Hal ini terlihat saat peneliti menjelaskan materi cerpen peneliti dapat menguasai kelas saat siswa membentuk kelompok berpasangan, siswa melaksanakan dengan baik, siswa melaporkan hasil diskusi

kelompok dengan rasa percaya diri, tampil dengan memperhatikan kriteria penilaian yang disampaikan oleh peneliti, dan saat peneliti menyimpulkan pembelajaran siswa mendengarkan peneliti. Pada pelaksanaan siklus ke II, secara umum tidak ada masalah yang ditemukan peneliti karena telah diatasi dengan baik dan dibantu oleh guru bahasa Indonesia XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gido dengan kemampuan siswa mencapai KKM sebesar 70, pada siklus II, 2 orang tidak lewat KKM, sedangkan ketuntasan dalam penelitian ini adalah 80%. Pencapaian siswa disiklus II $\geq 88\%$ dapat disimpulkan bahwa 15 siswa mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Pada bab I, ada pun masalah pokok penelitian yang sudah dirumuskan “Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?”

Pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek meningkatkan kemampuan siswa. Ada pun jawaban umum pada awalnya masih kategori rendah dengan menerapkan model model pembelajaran *Think Pair Share* adanya peningkatan. Uraian tersebut difokuskan pada pemberian jawaban atas permasalahan pokok.

Dalam penemuan meliputi evaluasi dan hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Setiap siklus pada penelitian ini materi pembelajaran ditentukan oleh peneliti. Siswa membaca teks cerita pendek dan menentukan unsur intrinsik cerita pendek yang diberikan oleh peneliti. Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan belajar oleh guru bahasa Indonesia meliputi aspek aktivitas terhadap seluruh objek.

Dari temuan Siklus ke I pertama, aktivitas siswa hanya mencapai 40,7% dan aktivitas peneliti 47,05%, masing-masing dikategorikan kurang. Siklus I pertemuan kedua kurang nilai 59,1%, aktivitas peneliti

dikategorikan kurang, dengan persentase 68,05%. Selanjutnya keterampilan siswa pada pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek pada model pembelajaran *Think Pair Share* cukup diketahui rata-rata 69,5%. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memahami pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek serta kurang memahami Pembelajaran *Think Pair Share* yang dilaksanakan peneliti.

Kegiatan Siklus ke II pertemuan pertama dikategorikan cukup dengan persentase 69,4% dan aktivitas peneliti dikategorikan baik dengan persentase 79%. Selanjutnya dalam siklus II pertemuan kedua siswa memiliki hasil yang baik dengan nilai 88,5% dan aktivitas peneliti dikategorikan baik sekali dengan persentase 95%. Dari data yang didapatkan bahwa keterampilan siswa dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek serta penerapan model *Think Pair Share* terlihat meningkat signifikan dengan rata-rata mencapai 81,8. Dari hasil temuan kegiatan yang telah dilaksanakan adanya peningkatan kemampuan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan analisis data, sebagai berikut:

Siklus I pertemuan pertama, peneliti yang aktif 47,05%, peneliti tidak aktif 52,95%. Pertemuan dua yang aktif 68,05%, dan peneliti tidak aktif 31,95%. Siklus II pertemuan pertama, hasil observasi peneliti 79%, tidak aktif 21%. Sedangkan Siklus II pertemuan dua yang aktif 95%, dan peneliti tidak aktif 5%.

1. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil observasi siswa aktif 40,7%, tidak aktif 58,2%. Pada Siklus I pertemuan dua siswa yang aktif 59,1%, dan tidak aktif 39,8%. Siklus II pertemuan pertama

siswa yang aktif 69,4%, tidak aktif 29,5%. Pada Siklus II pertemuan dua siswa yang aktif 88,5%, dan siswa tidak aktif 10,8%.

2. Pada siklus I hasil kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek, Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 69,5. Siklus II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 80,7.
3. Model pembelajaran *Think pair share* meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek di XI-IIS 2 SMA N 1 Tahun Pembelajaran.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair share* dalam proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

Saran

Sebagai saran berdasarkan penemuan penelitian, yaitu:

1. Bagi guru di SMA Negeri 1 Gido, dari hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen.
2. Untuk siswa SMAN 1 Gido, hasil penelitian ini dapat memicu motivasi dan kemampuan belajar.
3. Di sekolah juga sebagai penunjang memperluas pengetahuan yang memperkuat bahwa dalam model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan hal yang menjadi pendekatan pembelajaran cerita pendek.
4. Bagi peneliti sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam suatu kegiatan proses belajar terkhususnya pada pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen sehingga dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta. Araksa.
- Attas, dkk. 2021. *Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi.Co* dalam Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, Vol. 2, No. 2, ISSN: 2716-0823 (media online).
- Berti, Arli. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi* dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3, No. 6, Hal. 1234-1242, ISSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097 (online).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Harefa, Noveri A.J. 2018. *Aktivitas Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode Jigsaw Di Smp Kristen Bnkp Gunungsitoli* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 2.
- Kurniasih dan Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. CV. Solusi Distribusi.
- Kosasih. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesustraan*. Bandung. CV. YRAMA WIDYA.
- Laoli. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Isi Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share di Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ikip Gunungsitoli.
- Mastoah, Iman. 2016. *Keterampilan Membaca*, Vol. 08, No. 02.
- Mulyati, Emi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas Ix A Smp Negeri 13 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 1, No. 2, ISSN No. 1978-3787.
- Nasution dan Sutikno. 2021. *Kemampuan Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen "Danau Toba" Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Terpadu It Lubuk Cemara Tahun Pembelajaran 2020-2021* dalam Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), Vol. 3 No. 6, Hal. 1234-1242, ISSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097 (online).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. Anggota IKAPI.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Pujiati, Ayu. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1434 H/2012 M.
- Pamuji, Deni Satyo. 2017. *Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Marlung Tahun Ajaran 2016/2017*. Vol. 7, No. 1. ISSN: 2089-3973.
- Setyawati Kurnia, Catarina. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui*

- Penerapan Teknik Tari Bambu. No.2. Tahun XVI/November 2011.*
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi.*
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Yasien, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Padang Sumatera Barat* dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6, No. 1, Seri A 49-54.
- Yuliawati, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional.* Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Zulfah. 2017. *Analisis Kesalahan Peserta Didik Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas Viii Mts Negeri Sungai Tonang* dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 1, No. 1, ISSN 2579-9258